

Obat bagi Penyakit Ini:

Jika seseorang, *naudzubillah*, merasa bersalah dengan perbuatan hinanya ini, dia harus membersihkan penyakit ini dan memelihara akar ketulusan, persatuan dan solidaritas dalam hatinya dengan langkah-langkah sbb :

- ❑ Merenung sejenak tentang akibat dari perbuatan dosa baik di dunia maupun di akhirat. Refleksikan dengan segala yang menakutkan yang akan menimpa anda ketika di dalam kubur, di alam barzakh, dan hari kebangkitan. Camkan kata-kata Rasulullah saw dan ahlulbaitnya, sebagai kata-kata mutiara yang akan menyirami jiwa anda. Kemudian timbang seperempat dari satu jam berbasa-basi, bergosip, kepuasan dari nafsu imajinatif dalam ribuan tahun kesulitan atau hukuman kekal di neraka dan siksa yang kekal menyakitkan!
- ❑ Pertimbangkan ini: Meski Anda mempunyai kebencian pada orang, janganlah menggunjing. Dalam riwayat disebutkan bahwa kebaikan orang yang menggunjing akan dipindah ke catatan korban yang digunjing dan dosa-dosa korban pergunjingan itu akan dipindah ke catatan si penggunjing.
- ❑ Taubat dan memohon ampunan pada korban yang digunjing, jika ini memungkinkan tanpa ada konsekuensi kecurigaan di dalamnya; jika tidak, Anda harus memohon dengan sangat pada Allah Yang Maha Pengampun untuk si korban.
- ❑ Kumpulkan seluruh kekuatan untuk menghilangkan dosa-dosa dari jiwa apapun resikonya, dengan berjanji pada diri sendiri untuk menjauhkan diri dari segala perbuatan keji. Jaga lidah anda dan perhatikan penuh pada diri Anda dan tetap waspada, panggil diri Anda untuk merenung. InshaAllah, semoga setelah beberapa waktu anda akan menemukan diri anda berubah dan bebas dari semua penyakit jiwa tsb. Perlahan beban akan hilang, dan anda akan membenci dan tidak menyukai lagi dengan kecenderungan alami tersebut. Pada saat ini, anda akan mengalami kedamaian spiritual dan kegembiraan dalam mencapai kebebasan penyakit ini.
- ❑ Gheebah sering diakibatkan kelemahan dalam jiwa seorang penggunjing, seperti rendahan diri. Anda harus menelaah ke dalam jiwa anda untuk menemukan apa kelemahan yang mendorong anda untuk memfitnah saudaramu, kemudian tetapkan untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Kesimpulan:

- ❑ Rasulullah saw berkata: "Tidak ada api yang lebih cepat dalam membakar kayu kering dari pada *gheebah* dalam menghabiskan kebaikan seseorang." [Al-Mahajjat al-Baidha', jil. 5, h. 264]

Untuk menemukan lebih tentang Islam sejati, kunjungi:

<http://al-islam.org/faq/>

... Dan janganlah kamu mencari keburukan orang dan janganlah sebahagian kamu menggheebah atas sebahagian yang lain; Adakah di antara kamu suka memakan daging saudaranya yang mati? Maka kamu membenci (memakannya).

(Quran 49:12)

Nabi Muhammad saw. pernah berkata kepada Imam Ali a.s.: "Ya Ali! Ketika seorang mendengar gunjingan dari saudara muslimnya dalam kehadirannya, dan dia tidak mengerahkan bantuannya padahal dia mampu, Allah akan menghinakan dia di dunia dan di akhirat." [Al-Hurr al-'Amili, Wasa'il al-Syi'ah, jil. 8, hadis no. 16336]

Penyakit jiwa ...

Bergunjing (gheebah)

Abu Dzar r.a. pernah bertanya kepada Nabi Muhammad saw : "Ya Nabi Allah, apa itu *gheebah*?" Beliau saw menjawab: "Yaitu menyebut tentang saudaramu yang dibencinya."

Abu Dzar r.a. berkata: "Ya Rasulullah, bagaimana apabila yang dibicarakannya itu ada pada dirinya?" Beliau (saw) menjawab: "Tahu apa yang sebut itu ada pada dirinya, kamu sudah ber-*gheebah* tentangnya, dan ketika kamu mengatakan yang tidak ada pada dirinya, maka kamu telah memfitnah dia."

[Al-Hurr al-'Amili, Wasa'il al-Syi'ah, jil. 8, hadis no. 16312]

Konsekuensi Gheebah

Rasullullah saw pernah menasihati Abu Dzar r.a. , berkata: “Ya Abu Dzar! Berhati-hatilah dengan bergibah. **Bergibah dosanya lebih berat dari berzina’.**” Abu Dzar ra berkata : “Mengapa demikian, Ya Rasulullah ?” Beliau saw menjawab: “Ini karena ketika seseorang berbuat maksiat dan kemudian bertobat pada Allah maka Allah menerima tobatnya, tetapi bergunjing adalah sesuatu yang tak terampuni sampai korban yang digunjing itu memaafkannya.”

□ Al-Hurr al-`Amili, *Wasai' al-Syi`ah*, jil. 8, hadis no. 18312

Rasul Mulia saw berkata : “Barang siapa yang menggibah seorang Muslim, rusaklah puasanya, batalah wudunya, dan akan datang di Hari Kiamat dengan bau mulut yang lebih busuk dari pada bangkai, dan akan menjengkelkan mereka yang ada di stasiunnya (*mawqif*). Jika dia meninggal sebelum bertobat, kematiannya itu seperti orang mati yang membolehkan apa yang dilarang Allah, Yang Maha Mulia dan Maha Agung .”

□ Al-Hurr al-`Amili, *Wasa'il al-Syi`ah*, jil. 8, hadis no. 16316

Imam Jafar Shadiq a.s. meriwayatkan dari Rasulullah saw yang berkata: “ Oh, engkau yang muslim hanya dengan lidahmu saja, tetapi keyakinan belum masuk kedalam hatimu, janganlah meremehkan muslimin dan jangan mencari kekurangan mereka. Sesungguhnya Allah mencari kekurangan mereka yang suka mencari kesalahan/kekurangan orang lain, **dia yang telah Allah cari kekurangannya, Allah akan menghinkannya, bahkan di dalam ketaatannya.**”

□ Al-Kulayni, *al-Kafi*, jil. 2, "Kitab al-Iman wa al-Kufr", "*Bab man talaba 'atharat al-Mu'minin*", hadis no. 2

Imam Jafar Shadiq a.s. meriwayatkan dari Rasulullah saw yang berkata: “Malapetaka yang diperbuat oleh seorang mukmin yang bergunjing lebih cepat dari pada yang ditimbulkan oleh *aklah* (suatu penyakit yang memakan daging) yang ada di dalam tubuhnya.”

□ Al-Kulayni, *al-Kafi*, jil. 2, "Kitab al-Iman wa al-Kufr", "*Bab al-Gheebah wa al-Buht*", hadis no. 1

Ketika bergibah telah menjadi perilaku, sulit untuk meninggalkan kerusakannya dalam jiwa. Salah satu dampaknya adalah menyuburkan musuh dan kebencian dalam diri. Pada saat kematian dan tabir di angkat di alam malakut, penggibah akan menyaksikan ketinggian status dari korban yang digibahnya di sisi Allah. **Kebencian dan permusuhan pengheebah terhadap orang tersebut akan membuatnya membenci Allah Swt!** Sehingga ia meninggalkan dunia ini dalam keadaan memusuhi Allah Swt. dan masuk dalam kehinaan abadi.

Dilarang Mendengarkan Gheebah

Sebagaimana bergibah dilarang, begitu juga dengan mendengarkannya. Tentu, sebagaimana yang hadis tunjukkan, pendengar sama seperti penggibah dalam segala aspek keburukan—sebagaimana perbuatan yang menghantarkan pada dosa , wajib baginya juga untuk meminta maaf pada korban gheebah.

Rasullullah saw : “**Pendengar adalah salah satu dari dua penggibah.**”

□ Al-Faid al-Kasyani, *Al-Mahajjat al-Baidha'*, jil. 5, hal. 260

Imam Jafar Shadiq as meriwayatkan dari Rasul Mulia saw yang pernah melarang untuk bergunjing dan mendengarkannya. Kemudian beliau saw berkata: “Barang siapa yang menyenangkan saudaranya dengan menolak mendengar menggibah dalam suatu pertemuan, Allah akan menyelamatkan dia dari seribu macam kejahatan yang ada di dunia ini dan di akhirat. Dan jika dia tidak sanggup menolaknya, dia akan di bebankan satu dosa penggheebah itu sebanyak 70 kali.”

□ Al-Hurr al-`Amili, *Wasa'il al-Syi`ah*, jil. 8, hadis no. 16316

Salah satu bentuk halus dari gheebah adalah mendengarkan gheebah dengan kekaguman. Orang seperti ini mengekspresikan kekagumannya untuk membuat si penggibah lebih hidup dalam menceritakannya. Kekagumannya itu akan berakhir dengan keburukan perilaku. Seperti, dia akan berkata, “**aneh**” atau “**Astaghfirullah!**”. Atau dia mengatakan, “**Saya tidak mengetahui itu!**” atau “**Saya tidak mengetahui dia akan melakukan hal semacam itu!**” Ekspresi-ekspresi seperti itu berarti mengkonfirmasi pernyataan-pernyataan si penggibah dan mendorong dia untuk menambahkan lagi pernyataannya. Perilaku seperti ini sesungguhnya jelmaan setan. Jelas, membenarkan perbuatan gheebah adalah menggibah; sebagaimana juga mendengarkannya, atau diam mendengarkannya.

□ Ceramah Syahid Tsani dalam bahasan *40 Hadis* nya Ayatullah Khomeini.

Apakah Gheebah Bisa Diperbolehkan?

Ada beberapa situasi dimana dibolehkan untuk bicara tentang kesalahan orang lain. Seorang harus sangat berhati-hati agar tidak membiarkan kebolehan ini melampaui batas dan menjadi dosa. Beberapa situasi itu adalah sbb:

- Melindungi kaum muslimin dari kejahatan orang lain, termasuk situasi ketika seseorang diminta untuk menjamin integritas dalam pernikahan
- Ketika seseorang ditanya untuk tidak menyembunyikan perintah Ilahi
- Untuk menjelaskan segala kesalahan pasien sebelum dokter mengambil tindakan
- Mengkritik tentang penyampai hadis-hadis